

Prosiding Pendidikan Profesi Guru

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *CROSSWORDPUZZLE*
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI
KATA BAKU DAN TIDAK BAKU SISWA KELAS VI
SD NEGERI 19 SAWANG**

Mislia¹, Muhamad Fakhrrur Saifudin², Sandi Syapriyuda³

¹SD N 19 Sawang Aceh Utara

²Universitas Ahmad dahlan

³SD Muhammadiyah Kleco 1 Yogyakarta

mislisawang@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa mengenal dan mengidentifikasi kata baku dan tidak baku disebabkan metode yang digunakan oleh guru belum tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *crosswordpuzzle* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi kata baku dan tidak baku siswa kelas VI SD Negeri 19 Sawang. Pada tahap pra tindakan, tahap tindakan dan tahap evaluasi. Sumber data dalam penelitian ini siswa kelas VI SD Negeri 19 Sawang yang berjumlah 25 orang tahun ajaran 2020/2021 dan sampelnya ditetapkan semua populasi. Datanya adalah hasil tes awal, hasil tes akhir, hasil observasi, hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Teknik analisis data melalui tiga tahapan yaitu mereduksi data, menyajikan data menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu data-data berupa uraian. Hasil penelitian, tes awal dalam penelitian ini memperoleh persentase (32%) pada pra siklus (76%) pada siklus I dan (100%) pada siklus II disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *crosswordpuzzle* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 19 Sawang Kabupaten Aceh Utara pada materi kata baku dan tidak baku.

Kata kunci: Pemahaman, *Crosswordpuzzle*, Kata baku dan tidak baku

PENDAHULUAN

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pengajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk membina kemampuan siswa yaitu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis. Secara umum pengajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, dan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis (Hamalik, Oemar. 2013:49). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas VI di SD Negeri 19 Sawang Kabupaten Aceh Utara, bahwa sebagian besar siswa sulit dalam mengidentifikasi kata baku dan tidak baku di dalam teks yang disediakan guru. Berdasarkan data pada observasi awal pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Sawang dari 30 siswa hanya 12 orang atau 40% yang memiliki kemampuan membedakan kata baku dan tidak baku dalam buku teks dan 18 siswa atau 60% yang belum memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kata baku dan tidak baku dalam buku teks dengan baik dan benar.

Rendahnya kemampuan siswa ini disebabkan karena siswa belum mampu membaca dan mengenal kata dengan baik dan benar, serta disebabkan oleh guru dalam mengajar tidak menggunakan media dan model yang dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar siswa masih bersifat pasif, hanya duduk dan mendengarkan penjelasan yang hanya disampaikan oleh guru. Akibatnya selalu terjadi kesalahan pada saat mengeja dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada materi ini membosankan bagi siswa serta kurang adanya bimbingan dari guru dalam pembelajaran kata baku dan tidak baku. Kondisi tersebut ketika dalam pembelajaran guru jarang menggunakan alat peraga yang bisa membantu siswa untuk mempermudah mengenal huruf, kata maupun kalimat. Padahal usia kelas VI SD baru bisa berfikir holistik. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan belajar terutama dalam aspek membaca. Dengan kondisi tersebut yang berlangsung-langsung terus menerus akan berdampak pada menurunnya kemampuan siswa khususnya dalam membaca. Oleh sebab itu perlu ada suatu tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca salah satunya adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *CrosswordPuzzle* untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode *CrosswordPuzzle* dengan gambar-gambar yang bervariasi dan bentuknya yang unik berfungsi untuk mengaktifkan skemata peserta didik pada tahap prabaca. Begitu pula perkembangan keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan baca-tulis peserta didik berawal dari membaca gambar kemudian dilanjutkan dengan membaca tulisan yang sering ditemukan pada mainan kesukaannya, simbol-simbol pada tempat makanan, serta buku dilingkungannya (Miswandi. 2018:89). Pembelajaran Bahasa Indonesia tentang kata baku dan tidak baku pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Sawang menuntut tanggung jawab dari guru bukan hanya menjelaskan materi saja kepada siswa, tetapi bagaimana menuangkan konsep materi tersebut sehingga siswa benar-benar memahami bagaimana membedakan kata baku dan tidak baku dengan baik dan benar dengan penggunaan metode pembelajaran yang dapat menimbulkan keaktifan siswa dan berdampak pada kemampuan siswa dalam mengenal dan membedakan kata baku dan tidak baku dalam buku teks siswa. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal dan membedakan kata baku dan tidak bakudalam teks, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran perlu menggunakan metode yang efektif.

Salah satunya adalah metode pembelajaran *Crossword Puzzle*. Pada metode *Crossword Puzzle*, siswa diberi kesempatan untuk bersaing dengan teman. Melalui kompetisi ini diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar dan kemampuan akan meningkat. Metode pembelajaran *Crossword Puzzle* adalah salah satu tipe metode pembelajaran yang mudah diterapkan yang melibatkan seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Metode *Crossword Puzzle* adalah suatu metode pembelajaran kooperative yang lebih menitikberatkan pada kompetisi antar kelompok siswa. Metode pembelajaran *Crossword Puzzle* dapat membantu siswa dalam mengaitkan pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep

siswa menjadi lebih baik. Pembelajaran metode *Crossword Puzzle* merupakan metode pembelajaran yang paling bagus untuk memahami pelajaran, mampu membantu siswa berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk penyesuaian dengan pengetahuan baru. Dengan demikian metode pembelajaran *Crossword Puzzle* dapat mengembangkan minat belajar siswa secara berkelanjutan meskipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir. Namun demikian keberhasilan penerapan metode *Crossword Puzzle* membutuhkan waktu untuk persiapan (Mursilah. 2017;92)

Menurut Zaini, Dkk (2016:73) langkah-langkah strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* adalah tulis kata-kata kunci, *terminology* atau kata-kata yang berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan, membuat kisi-kisi yang dapat diisi dengan kata-kata yang telah dipilih (seperti dalam teka-teki silang), membuat pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya adalah kata-kata yang telah dibuat atau dapat juga hanya membuat pernyataan-pernyataan mengarah kepada kata-kata tersebut, bagikan teka-teki kepada peserta didik, bisa individu atau kelompok, batasi waktu mengerjakan. berikan hadiah kepada kelompok atau individu yang mengerjakan paling cepat dan benar.

Metode Penelitian

Prosedur metode penelitian adalah sebagai berikut yang pertama adalah subyek penelitian dalam kajian penelitian ini adalah siswa Kelas VI SD Negeri 19 Sawang Kabupaten Aceh Utara yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Semua siswa berjumlah 25 orang dan yang menjadi subjek wawancara diambil 5 orang siswa dengan kriteria kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Selanjutnya tempat dan waktu pelaksanaan dalam hal ini tempat penelitian penelitian ini dilaksanakan SD Negeri 19 Sawang dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam di kelas VI SD Negeri 19 Sawang Kabupaten Aceh Utara. Adapun waktu Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu ± 1 bulan, mulai bulan Oktober sampai dengan November 2020. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik Sekolah Dasar (SD), karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Berikut ini deskripsi per siklus pada siklus I yang pertama dilakukan adalah mengidentifikasi masalah yakni proses menganalisis pembelajaran yang berlangsung. Kemudian dari sini peneliti merasakan adanya masalah mendesak yang harus dicari jalan keluarnya. Identifikasi masalah tidak hanya dilakukan dengan berfikir saja, akan tetapi dilakukan dengan menganalisis kejadian yang didasarkan pada data secara empiris. Selanjutnya adalah perencanaan yang meliputi merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, menyiapkan sumber, bahan dan alat yang diperlukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, menentukan skenario pembelajaran, menyusun lembar kerja siswa, mengembangkan format evaluasi, mengembangkan format observasi.

Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan yaitu menerapkan tindakan yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran. Langkah berikutnya adalah melakukan observasi sesuai dengan format observasi yang telah ditentukan. Yang bertujuan untuk menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa. setelah melakukan observasi langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi yaitu melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan format lembar kerja siswa, memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi maka dilanjutkan dengan siklus kedua. seSiklus II.

Secara umum langkah-langkah kegiatan pada siklus II sama halnya dengan siklus I, hanya pada siklus II lebih mengacu pada perbaikan-perbaikan kekurangan pada siklus sebelumnya. Adapun langkah pada siklus II diawali dengan perencanaan ulang yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah, menentukan indikator pencapaian hasil belajar tentang sumber daya alam, pengembangan program tindakan II.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan. Selanjutnya

melakukan Observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung serta menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah ditentukan. Langkah berikutnya selanjutnya melaksanakan refleksi yang bertujuan untuk mengevaluasi tindakan siklus II berdasarkan data yang terkumpul serta membahas hasil evaluasi terhadap skenario pembelajaran pada siklus II dan juga membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran pendekatan Saintifik dalam meningkatkan hasil belajar pada tema II fokus pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SDN 19 Sawang.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi dan tes awal pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Sawang, Kabupaten Aceh Utara tentang materi kata baku dan tidak baku. Berdasarkan hasil observasi sebelum melakukan tindakan, masih terdapat permasalahan yang ditemui pada diri siswa, antara lain, pada saat pembelajaran berlangsung (siswa menunjukkan sikap jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung, ditunjukkan dengan siswa mengobrol sendiri dan menguap. tidak berani tampil di depan kelas, kurang antusias saat merespons tindakan guru), selain itu rendahnya nilai hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari tes awal tentang materi kata kata baku dan tuidak baku. Fakta hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai rendah. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 19 Sawang Kabupaten Aceh Utara perlu ditingkatkan. Adapun nilai siswa disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Nilai Tes Pra Siklus

No	Hasil Angka	Hasil Huruf	Arti Lambang	Jmlh Sis	Persen
1	85-100	A	Sangat baik	-	0 %
2	75-84	B	Baik	2	8%
3	65-74	C	Cukup	6	4%
4	55-64	D	Kurang	13	52%
5	<45-54	E	Sangat Kurang	5	20%
Jumlah				25	100%

Berdasarkan hasil analisis yang digambarkan pada tabel 1 di ketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0 % atau tidak ada, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 8% atau sebanyak 2 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 24 % atau 6 siswa, dan yang mendapat nilai kurang 52% atau sebanyak 13 siswa, sedangkan yang mendapat nilai sangat kurang 20 % atau sebanyak 5 siswa. Dari hasil tes seperti tersebut diatas, mayoritas siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian kecil yang telah mencapai ketuntasan belajar. Data ketuntasan belajar pada kondisi awal dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Pra Siklus

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Pra Siklus Jumlah	Persen
1	Tuntas	8	32%
2	Belum Tuntas	17	68%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan data pada tabel 2 tersebut di atas, diketahui bahwa siswa kelas VI yang memiliki nilai kurang dari KKM 65, sebanyak 17 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum untuk materi perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan adalah 17 siswa (68%) Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 8 siswa (32%). Ketuntasan belajar siswa hasil tes pra siklus dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini :



Diagram 1. Ketuntasan Pra Siklus

Deskripsi Hasil Siklus I

Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut: Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Percakapan tentang penggunaan alat. Berdasarkan materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tema yang dipilih dalam siklus I tentang kata baku dan kata tidak baku. Berdasarkan tema yang telah dipilih tersebut kemudian dilanjutkan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Masing-masing RPP diberikan alokasi waktu sebanyak 2x35 menit, artinya setiap RPP disampaikan dalam 1 kali tatap muka. Dengan demikian, selama siklus I terjadi 2 kali tatap muka.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari Senin Tanggal 19 Oktober 2020 adapun langkah penelaitian dapat dideskripsikan sebagai berikut : langkah-langkah pembelajaran *CrosswordPuzzle* adalah guru menuliskan kata-kata yang berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan pendidik. Guru membuat kisi-kisi yang menjadi petunjuk bagi siswa untuk memudahkan mengisi jawaban. Guru membuat beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan jawaban yang telah dibuat ataupun pernyataan kalimat yang mendekati jawaban. Setelah soal selesai dirancang, guru membagi soal pada siswa dan yang paling cepat menyelesaikan soal akan diberi *reward* atau hadiah sebagai bentuk apresiasi guru.

Sekilas gambaran proses pembelajaran pada siklus I, guru tidak lagi mentransfer materi pada siswa, tapi siswa secara aktif bekerja sama dalam kelompok untuk mencari materi serta mendiskusikannya. Siswa tampak aktif dan bersemangat, dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini mereka saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk berkompetisi dengan kelompok lain dalam menyelesaikan lembar kerja siswa. Kegiatan proses pembelajaran dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Guru menjelaskan materi



Gambar 2. Guru membimbing siswa



Gambar 3. Siswa melakukan presentasi

Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada saat kegiatan tatap muka setelah selesai diskusi. Kegiatan wawancara dilaksanakan oleh guru terhadap beberapa anggota kelompok. Hasil wawancara juga digunakan sebagai bahan refleksi.

Observasi

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru kelas (teman sejawat) pada SD Negeri 19 Sawang. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail keaktifan, kerjasama, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami materi kata baku dan kata tidak baku. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan rencana tindakan pada siklus II.

Tabel 3 Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I

Pertemuan	Jumlah Jawaban yang Minat	Jumlah Jawaban yang Tidak Minat
Pra Siklus	8	17
Siklus I	19	6

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan minat dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Dari hasil tersebut, maka kriteria hasil observasi dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 4. Kriteria Hasil Observasi Minat Belajar Siklus I

Pertemuan	Skor	Rata-rata Skor	Kriteria
Pra Siklus	32	70	Baik
Siklus I	76		

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa materi kata baku dan kata tidak baku pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan. Skor persentase yang diperoleh juga sudah baik, yaitu mencapai 70 dari perolehan angket.

Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 5 Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	85-100	A	Sangat baik	3	12%
2	75-84	B	Baik	11	44%
3	65-74	C	Cukup	5	20%
4	55-64	D	Kurang	4	16%
5	<45-54	E	Sangat Kurang	2	8%
Jumlah				25	100%

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 3 siswa (12%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 11 siswa atau (44 %) dari jumlah 25 siswa dan yang mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 5 siswa (20%), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 4 siswa (16%), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) sebanyak 2 (8%).

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I

NO	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	19	76%
2	Belum Tuntas	6	24%
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 25 siswa terdapat 19 atau 76% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 6 siswa atau 24% belum mencapai ketuntasan. ketuntasan belajar siswa hasil tes siklus I dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini :



Diagram 2. ketuntasan siklus I

Refleksi

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 17 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 6 siswa.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Nilai Tes Pra Siklus dan Siklus I

No	Hasil tes (dalam huruf)	Jumlah siswa yang berhasil	
		Pra siklus	Siklus I
1	A(85-100)	-	3
2	B(75-84)	2	11
3	C(65-74)	6	5
4	D(55-64)	12	4
5	E(<45-54)	5	2
Jumlah		25	25

Peningkatan Ketuntasan belajar siswa tampak pada tabel dibawah ini, jika dibandingkan hasil pra siklus dan siklus I.dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Perbandingan Ketuntasan Belajar antara Pra Siklus dengan Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa			
		Pra Siklus		Siklus I	
		Jmlh	Prsn	Jmlh	Persen
1	Tuntas	8	32%	19	76%
2	Belum Tuntas	17	68%	6	24%
Jumlah		25	25	25	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia materi kata baku dan kata tidak baku sudah ada peningkatan. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat prestasi yang belum sesuai dengan standar KKM.

Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Deskripsi Hasil Siklus II **Perencanaan Tindakan**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut. Perencanaan tindakan dalam siklus II dilaksanakan dengan melakukan pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Alokasi waktu dalam kegiatan tersebut adalah 2x 35 menit dengan 2 kali tatap muka. Selanjutnya dilakukan pembentukan kelompok siswa. Pada siklus II, metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan Metode *Crossword Puzzle*. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini, pada hakikatnya merupakan perbaikan atas kondisi siklus I, materi pelajaran dalam siklus II adalah kata baku dan tidak baku berdasarkan materi pelajaran tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada Tanggal 2 November 2020 di kelas VI SD Negeri 19 Sawang dengan jumlah siswa 25 orang. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan RPP dengan menggunakan dengan metode *Crossword Puzzle*. Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II siswa masih belajar seperti dalam kegiatan siklus I hanya saja siswa tertantang untuk lebih mandiri dalam menguasai materi. Karena disamping belajar secara kelompok, namun mereka antar individu harus berkompetisi secara pribadi. Pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 5. Kegiatan siklus II



Gambar 6. Guru bertindak sebagai fasilitator



Gambar 7. Siswa mempresentasikan hasil kerja

Observasi

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru kelas V SD Negeri 19 Sawang. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I

Pertemuan	Jumlah Jawaban yang Minat	Jumlah Jawaban yang Tidak Minat
Siklus I	19	6
Siklus II	25	0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan minat dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Dari hasil tersebut, maka kriteria hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 10. Kriteria Hasil Observasi Minat Belajar Siklus I

Pertemuan	Skor	Rata-rata Skor	Kriteria
Siklus I	76	88	Sangat Baik
Siklus II	100		

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa materi kata baku dan kata tidak baku pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan. Skor persentase yang diperoleh juga sudah baik, yaitu mencapai 88 dari perolehan angket.

Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan seperti pada tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 11. Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II

N ^o	Hasil Angka	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Perse n
1	81-100	A	Sangat Baik	5	20%
2	71-80	B	Baik	11	44%
3	61-70	C	Cukup	9	36%
4	51-60	D	Kurang	-	-
5	<50	E	Sangat Kurang	-	-
Jumlah				25	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 20 % atau 5 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 44 % atau 11 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 36 % atau sebanyak 9 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D dan E tidak ada. Ketuntasan belajar pada siklus II dapat

ditabulasikan seperti pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 12. Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jmlh	Persen
1.	Tuntas	25	100%
2.	Belum Tuntas	0	0 %
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 25 siswa (100%) yang berarti sudah ada peningkatan. Ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini :



Gambar 3. Diagram Ketuntasan belajar siklus II

Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana ketrampilan siswa dalam memahami, memadukan dengan mata pelajaran lain. Disamping itu, wawancara digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Hasil wawancara digunakan sebagai bahan refleksi.

Refleksi

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran pembelajaran dengan menerapkan metode *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada kata baku dan kata tidak baku . Untuk lebih jelasnya pada tabel 4.9 berikut dIpaparkan hasil refleksi pada siklus II.

Tabel 13. Perbandingan Hasil Nilai Tes Model Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa yang Berhasil	
		Siklus I	Siklus II
1	A (81 -100)	-	5
2	B (71-80)	2	11
3	C (61-70)	6	9
4	D (51-60)	3	-
5	E (< 50)	5	-
Jumlah		25	25

Berdasarkan pada tabel 13 di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi kata baku dan tidak baku siswa kelas VI SD Negeri 19 Sawang.

Pembahasan

Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang bermanfaat tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Pelaksanaan penelitian melibatkan pihak-pihak tertentu yang saling mendukung satu sama lain. PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan pratek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru. Penelitian yang dipilih adalah model penelitian dari Kemmis dan Teggart (dalam Arikunto, 2012:83) yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus terdiri dari *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflektion* (refleksi). Langkah pada siklus selanjutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran, dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan. Kata baku merupakan sebuah kata yang digunakan sudah sesuai dengan pedoman atau kaidah Bahasa yang sudah ditentukan, atau kata baku adalah kata yang sudah benar dengan aturan maupun ejaan kaidah bahasa Indonesia dan sumber utama dari bahasa baku yakni Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata baku umumnya sering dipakai pada kalimat yang resmi, baik itu dalam suatu tulisan maupun dalam sebuah pengungkapan kata-kata. Kata-kata baku yakni yang dipakai sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang sudah di tentukan sebelumnya dan suatu kata bias disebut dengan kata tidak baku bila kata yang dipakai tidak benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia Ketidakhakuan suatu kata bukan hanya diakibatkan oleh salah penulisan saja, akan tetapi juga disebabkan oleh pengucapan yang salah dan penyusunan suatu kalimat yang tidak benar. Biasanya kata tidak baku selalu muncul dalam percakapan kita sehari-hari (Hasma: 2014:76).

Metode pembelajaran *Crossword Puzzle* adalah salah satu metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal. Metode pembelajaran *Crossword Puzzle* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang dapat memberikan nuansa baru didalam pelaksanaan pembelajaran oleh semua bidang studi, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diampu guru. Karena adanya penerapan pembelajaran *Crossword Puzzle* dan beberapa hasil penelitian baik pakar pendidikan dalam maupun luar negeri telah memberikan dampak luas terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran tersebut tidak hanya berdampak kepada guru akan tetapi juga pada siswa, dan interaksi edukatif dan terlihat peran dan fungsi dari guru maupun siswa (Mursilah. 2017). Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran dengan menggunakan media gambar memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu tes awal (32%) pada kondisi awal menjadi (76%) pada siklus I dan menjadi (100%) pada siklus II. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-

rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model belajar aktif sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Crossword Puzzle* bisa meningkatkan pemahaman pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Hasma, Saharuddin Barasandji, dan Muhsin. (2014). *Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas I SDN Nambo Kec. Bungku Timur*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3 No. 1. ISSN 2354-614X
- Miswandi. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar PKN SD melalui Strategi Crossword Puzzle*. *JURNAL PENDIDIKAN: Riset & Konseptual* E-ISSN: 2598- 2877 Vol. 2 No. 3, Juli 2018.
- Mursilah. (2017). *Penerapan Metode Pembelajaran Crossword Puzzle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas Xii Smk Nurul Huda Sukaraja*. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*. Volume 1, No. 1, Februari 2017: Page 37-47 ISSN 2549-1377 (Print) || ISSN 2549- 1385 (Online)
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.